

KLASIFIKASI DAN REKOMENDASI UMKM UNTUK SIAP EKSPOR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Felix Jonathan Siregar
NPM : 2016610059



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2020**

KLASIFIKASI DAN REKOMENDASI UMKM UNTUK SIAP EKSPOR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Felix Jonathan Siregar

NPM : 2016610059



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2020**

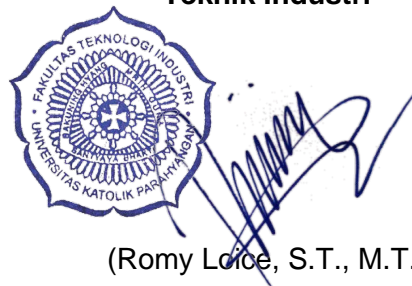
**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Felix Jonathan Siregar
NPM : 2016610059
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : Klasifikasi dan Rekomendasi UMKM Untuk Siap Ekspor

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 17 Agustus 2020
**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**



(Romy Loice, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua



(Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D.)



(Romy Loice, S.T., M.T.)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Felix Jonathan Siregar

NPM : 2016610059

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:

“KLASIFIKASI DAN REKOMENDASI UMKM UNTUK SIAP EKSPOR”

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 17 Agustus 2020

Felix Jonathan Siregar

NPM : 2016610059

ABSTRAK

Dominasi jumlah UMKM di Indonesia (99,99% adalah UMKM dari total seluruh pelaku usaha di Indonesia) diyakini mempunyai peran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terlebih lagi, UMKM mampu untuk menginkluskikan perekonomian karena mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi tersebut, Indonesia bisa mencapai negara berpendapatan menengah pada tahun 2025 dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sebesar 2%. Untuk tercapainya hal tersebut, UMKM perlu meningkatkan omset dengan melakukan ekspor. Akan tetapi, kontribusi ekspor UMKM Indonesia hanya sebesar 14% terhadap total ekspor, tertinggal jauh dibandingkan UMKM di Filipina (20%), Vietnam (21%), dan Thailand (29%). Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan UMKM dengan mengetahui faktor yang berpengaruh pada kesiapan ekspor. Kuesioner menggunakan data dari *Global Entrepreneurship Monitoring* tahun 2018 dengan menggunakan 17 variabel awal dan 346 responden. Faktor yang diuji adalah keberhasilan melakukan kegiatan ekspor. Pengolahan data yang dilakukan adalah pengujian tabulasi silang dan pembuatan model linear diskriminan dengan menggunakan *software* SPSS. Tabulasi silang menghasilkan 4 variabel yang terbukti mempengaruhi UMKM untuk siap melakukan ekspor. Model tersebut digunakan untuk melakukan klasifikasi UMKM siap ekspor dan belum siap ekspor. Hasil validasi dengan *Hit Ratio* menunjukkan model mempunyai tingkat akurasi sebesar 90%. Hasil yang didapat dari model penelitian adalah pengalaman untuk menyediakan dana untuk pendirian bisnis/usaha baru, banyaknya orang yang memiliki dan mengelola bisnis atau usaha, memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman untuk memulai bisnis/usaha baru, dan latar belakang pendidikan mempengaruhi keberhasilan melakukan ekspor. Dilakukan wawancara dengan 7 pemilik UMKM di DKI Jakarta untuk dapat mengidentifikasi rekomendasi yang sesuai. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi program agar UMKM dapat siap melakukan ekspor. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pendampingan permodalan dan pembinaan kewirausahaan (pelatihan berbasis kompetensi kewirausahaan) dan pelatihan pemasaran, mengikuti pameran lokal, serta pelatihan kegiatan ekspor.

Kata Kunci UMKM, analisis diskriminan, kewirausahaan, *Global Entrepreneurship Monitoring*, klasifikasi

ABSTRACT

SMEs (Small, Medium Enterprises) has important role on economic growth in Indonesia. The amount of SMEs in Indonesia (99,99 percent of total enterprises in Indonesia) proves the importance of SMEs. Moreover, the existence of SMEs will build and inclusive economy in Indonesia towards the concept of community economic development, In 2025, Indonesia will become a middle-income country and SMEs could increase the country's annual economic growth by 2%. The key findings of the report are that SMEs should grow its revenue by conducting export. However, SMEs contribution to export are only 14 percent and far compared to other ASEAN countries such as Filipina (20%), Vietnam (21%), and Thailand (29%). Thus, this research aims to classify the SMEs based on factors that impact SMEs readiness to export. The research uses the data of Global Entrepreneurship Monitoring 2018 and 17 variables with total 346 respondents. This research uses the cross-tabulation and discriminant analysis modelling method with SPSS Statistic. The result of the cross-tabulation is used to sort several variables that have been proven statistically significant to the SMEs readiness to export and create a classification model. The result shows that 4 factors statistically significant to the SMEs readiness to export. Hence, discriminant model was built by 4 factors that statistically significant and classify whether SMEs are ready to export or not. This model proved 90 percent accuracy using Hit Ratio. Based on that model, experience to pay start-up equity, number of owners or people that maintain the business, have knowledge, ability, and experience to start a business, and educational background are statistically significant. The interview with 7 SMEs' owner in DKI Jakarta, was conducted be identify several relevant recommendations. The proposed recommendations are capital assistance, entrepreneurship development (entrepreneurship competency-based training) and marketing training, participate in local exhibition, and export training. These recommendations are proposed to help SMEs to be ready to export.

Key Words: *SMEs, Discriminant Analysis, Entrepreneurship, Global Entrepreneurship Monitoring, Classification.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya, penelitian berjudul “Klasifikasi UMKM Berorientasi Ekspor dan Rekomendasi Program UMKM Siap Ekspor” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penyusunan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gelar Sarjana di Program Studi Sarjana Teknik Industri, Universitas Katolik Parahyangan.

Proses pengerjaan penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak tersebut, khususnya kepada:

1. Ibu Catharina Badara Nawangpalupi, Ph.D selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Romy Loice, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mendampingi dan memberikan arahan dalam pembuatan penelitian ini.
2. Bapak Frasiscus Rian Praktiko, S.T., M.T., M.S. dan Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan pada penelitian ini.
3. Bang Badia Siregar selaku perwakilan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi, dan UKM DKI Jakarta yang telah membantu memberikan rekomendasi
4. Pelaku UMKM di DKI Jakarta yang telah bersedia memberikan waktu untuk diwawancarai
5. Orang tua dan kakak-kakak saya yang setia mendoakan, mendukung, menasehati, dan mengingatkan penulis dalam menyusun penelitian ini.
6. Gracia yang sudah mendoakan, mendukung, dan memberi masukan dalam penelitian ini.
7. Stefanus Ivan Laksono yang telah membantu dalam proses pengolahan data dan analisis data
8. Kevin Estonio yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini
9. Teman-teman BE 2016 yang telah mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penelitian ini

10. Teman-teman Jamurz yang telah mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penelitian ini
11. Teman-teman 5w yang telah mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penelitian ini.
12. Joshua Nathanael selaku sesama penyusun penelitian yang sudah membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini
13. Seluruh teman-teman Teknik Industri UNPAR Angkatan 2016.
14. Seluruh dosen Teknik Industri UNPAR.
15. Seluruh staf dan pekarya FTI UNPAR.

Akhir kata, penulis memohon maaf, apabila terdapat pihak yang belum disebutkan, lebih lagi, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, 3 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I _ PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	I-3
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-6
I.4 Tujuan Penelitian	I-6
I.5 Manfaat Penelitian	I-7
1.6 Metodologi Penelitian.....	I-7
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Klasifikasi UMKM	II-1
II.1.1 Profil dan Karakteristik Bisnis UMKM	II-2
II.2 UKM Berdaya Saing.....	II-4
II.3 Kewirausahaan.....	II-7
II.4 Definisi Ekspor dan Faktor yang Berpengaruh	II-8
II.5 Analisis Diskriminan	II-10
II.5.1 Validasi Model Diskriminan	II-15
II.6 Tabulasi Silang.....	II-16
BAB III PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN	III-1
III.1 Deskripsi Data Responden Survei GEM.....	III-1
III.2 Operasional Variabel.....	III-4
III.3.1 Rekapitulasi Tabulasi Silang.....	III-14
III.3.2 Deskripsi Operasional Variabel Berpengaruh	III-15
III.4 Analisis Diskriminan	III-20

III.4.1 Nilai Rata-Rata Variabel.....	III-20
III.4.2 Kesamaan Rata-Rata Variabel	III-21
III.4.3 <i>Lack Multicollinearity</i> Diantara Variabel Independen.....	III-24
III.5 Model Analisis Diskriminan	III-25
III.5.1 Pengujian Dependensi.....	III-26
III.5.2 <i>Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients</i>	III-27
III. 6 Modifikasi Model Diskriminan	III-29
III.6.1 Berdasarkan Gender Perempuan.....	III-29
III.6.2 Berdasarkan Gender Laki-laki.....	III-32
III.4.3 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	III-35
III.7 Validasi Model.....	III-38
III.7.1 <i>Cpro</i> dan <i>Hit Ratio</i>	III-38
III.7.2 Pengukuran Tingkat Akurasi Analisis Diskriminan.....	III-40
III.8 Rekomendasi	III-40
BAB IV ANALISIS.....	IV-1
IV.1 Analisis Data <i>Global Entrepreneurship Monitoring</i> (GEM)	IV-1
IV.2 Analisis Variabel Berpengaruh.....	IV-2
IV.3 Analisis Hasil Diskriminan.....	IV-4
IV.4 Analisis Rekomendasi Penelitian	IV-7
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	V-1
V.1 Kesimpulan	V-1
V.2 Saran.....	V-1
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Klasifikasi UMKM Berdasarkan Aset dan Omset.....	II-2
Tabel II. 2 Klasifikasi Sektor UKM.....	II-3
Tabel II. 3 Faktor-Faktor Pendukung Ekspor.....	II-9
Tabel III. 1 Deskripsi Variabel Independen.....	III-5
Tabel III. 2 Skala Variabel Independen	III-10
Tabel III. 3 Rekapitulasi Tabulasi Silang	III-14
Tabel III. 4 Hasil Rekapitulasi Akhir	III-19
Tabel III. 5 Nilai Rata-Rata.....	III-20
Tabel III. 6 Kesamaan Rata-Rata Variabel.....	III-22
Tabel III. 7 Kesamaan Rata-Rata Variabel Perubahan	III-24
Tabel III. 8 Hasil Pengujian Kolinearitas.....	III-24
Tabel III. 9 <i>Canonical Correlation</i>	III-25
Tabel III. 10 Hasil Wilks' Lambda.....	III-26
Tabel III. 11 Canonical Discriminant Function Coefficients.....	III-27
Tabel III. 12 Hasil <i>Cross-validated</i>	III-28
Tabel III. 13 <i>Centroid</i> Tiap Kelompok.....	III-28
Tabel III. 14 <i>Canonical Correlation</i> Dataset Perempuan	III-30
Tabel III. 15 Wilks' Lambda Dataset Perempuan	III-30
Tabel III. 16 <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i> <i>Dataset Perempuan</i>	III-31
Tabel III. 17 Hasil <i>Cross-validated Dataset</i> Perempuan	III-31
Tabel III. 18 <i>Centroid</i> Tiap Kelompok <i>Dataset</i> Perempuan	III-32
Tabel III. 19 <i>Canonical Correlation Dataset</i> Laki-Laki	III-32
Tabel III. 20 Hasil Wilks' Lambda <i>Dataset</i> Laki-Laki.....	III-33
Tabel III. 21 Hasil <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i> <i>Dataset</i> Laki-Laki	III-33
Tabel III. 22 Hasil <i>Cross-validated Dataset</i> Laki-laki	III-34
Tabel III. 23 <i>Centroid</i> Tiap Kelompok <i>Dataset</i> Lak-Laki	III-34
Tabel III. 24 <i>Canonical Correlation Dataset</i> Latar Belakang Pendidikan	III-35
Tabel III. 25 Nilai Wilks Lambda <i>Dataset</i> Latar Belakang Pendidikan	III-35
Tabel III. 26 Hasil <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i> <i>Dataset</i> Latar Belakang Pendidikan	III-36
Tabel III. 27 Hasil <i>Cross-Validated Dataset</i> Latar Belakang Pendidikan	III-37
Tabel III. 28 <i>Centroid</i> Tiap Kelompok <i>Dataset</i> Latar Belakang Pendidikan.....	III-37
Tabel III. 29 Tabel Rekapitulasi <i>Canonical Correlation</i>	III-38
Tabel III. 30 Rekapitulasi Hasil Validasi	III-39
Tabel III. 31 Hasil Wawancara Elemwe.....	III-41
Tabel III. 32 Hasil Wawancara mozasshealthylabs	III-42
Tabel III. 33 Hasil Wawancara Teh Gaharu Royal	III-42
Tabel III. 34 Hasil Wawancara SACQUU	III-43
Tabel III. 35 Hasil Wawancara Patung Suwandi	III-44
Tabel III. 36 Hasil Wawancara Intikarya Artha Gemilang	III-45
Tabel III. 37 Hasil Wawancara Ghawean Dewe	III-45

Tabel III. 38 Rekapitulasi Hasil Wawancara	III-46
Tabel III. 39 Hasil Pencarian Faktor Kunci	III-47
Tabel III. 40 Rekomendasi Penelitian.....	III-48
Tabel IV. 1 Tujuan dari Penelitian	IV-9

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Metodologi Penelitian	I-8
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran Berdaya Saing.....	II-5
Gambar II. 2 Fase Kewirausahaan	II-8
Gambar II. 3 Hasil Perbedaan Rata-rata.....	II-12
Gambar II. 4 Nilai Korelasi SPSS.....	II-12
Gambar II. 5 <i>Canonical Correlation</i> SPSS	II-13
Gambar II. 6 Nilai Wilks' Lambda SPSS.....	II-13
Gambar II. 7 Fungsi Diskriminan SPSS	II-14
Gambar II. 8 Nilai <i>Centroid</i> SPSS	II-14
Gambar II. 9 Perhitungan Ketepatan Klasifikasi.....	II-15
Gambar II. 10 Tabel Kontingensi SPSS	II-17
Gambar III. 1 Kategori Umur Responden.....	III-1
Gambar III. 2 Responden Berdasarkan Umur dan Kegiatan Ekspor	III-2
Gambar III. 3 Responden Berdasarkan Gender dan Kegiatan Ekspor	III-3
Gambar III. 4 Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	III-3
Gambar III. 5 Model Variabel Operasional	III-4
Gambar III. 6 Responden Variabel Modal	III-16
Gambar III. 7 Responden Variabel Penentuan Harga	III-16
Gambar III. 8 Responden Variabel Latar Belakang Pendidikan.....	III-17
Gambar III. 9 Responden Variabel <i>Organizational Size</i>	III-18
Gambar III. 10 Responden Variabel Kapabilitas	III-18
Gambar III. 11 Klasifikasi Grup Aktual dan Prediksi	III-39
Gambar III. 12 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Penelitian	III-49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A <i>FLOWCHART</i> PEMASARAN.....	A-1
LAMPIRAN B <i>FLOWCHART</i> PROSEDUR EKSPOR.....	B-1
LAMPIRAN C KUESIONER GEM 2018.....	C-1
LAMPIRAN D HASIL TABULASI SILANG.....	D-1
LAMPIRAN E MODEL KONSEPTUAL GEM.....	E-1

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini akan menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun, isi dari bab ini adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan potensi ekonomi yang sangat besar. Hal itu didukung dengan melihat sumber daya yang berlimpah dengan tenaga kerja muda dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian *deloitte*, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling mengesankan di dunia dalam satu dekade terakhir, yaitu rata-rata 5% per tahun. Saat ini Indonesia sedang dalam tahap untuk mencapai negara berpendapatan menengah pada tahun 2025. Akan tetapi, untuk mencapai target tersebut, Indonesia harus meningkatkan pertumbuhannya menjadi 7%. Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Berdasarkan hasil survei *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2018), menunjukkan kondisi iklim kewirausahaan di Indonesia. Iklim kewirausahaan tersebut diukur dari tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) dan penilaian resiko yang diterima dalam berwirausaha. Terdapat 47,7% dari total populasi dewasa di Indonesia (usia 18-64) melihat peluang bagus untuk memulai usaha di lingkungannya masing-masing. Persentase tersebut lebih besar dibandingkan nilai median *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yaitu 42.6%. Survei tersebut menunjukkan, penduduk dewasa Indonesia cenderung positif dalam melihat adanya kesempatan usaha (48% Penduduk dewasa). Namun, dari mereka yang melihat adanya peluang usaha, 47% memiliki kecenderungan takut untuk mengalami kegagalan dalam usaha. Sikap tersebut (*risk aversion*) cenderung lebih tinggi dari rata-rata negara OECD yang nilainya adalah 37%. Hal itu ditambah lagi dengan adanya data dari

GEM, yaitu *Total Early-stage of Entrepreneurship Activity* (TEA rate) yang menunjukkan tingkat kemunculan usaha-usaha baru di Indonesia tergolong rendah menurut standar internasional. Dari data tersebut memberikan dilema bahwa banyak masyarakat Indonesia mengetahui terdapat peluang jika memulai usaha, tetapi memiliki ketakutan terkait dengan angka kegagalan yang cukup tinggi.

Walaupun tingkat kemunculan usaha-usaha baru di Indonesia tergolong rendah, tetapi jika melihat data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, saat ini jumlah UMKM di Indonesia sebesar 99,99% atau 62,9 juta unit dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Dari angka tersebut, 98,7% merupakan usaha mikro, 1,2% usaha kecil, dan 0,09% usaha menengah. Hal itu menunjukkan bahwa UMKM tetap memiliki dominasi yang besar dalam dunia wirausaha di Indonesia. Akan tetapi, dominasi tersebut tidak diiringi dengan kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia yang hanya 43,08% (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016) Hal ini yang perlu diperhatikan jika UMKM benar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi, dalam Edisi 17 Juli 2019 Kompas, Bank Indonesia tetap percaya bahwa UMKM memegang peranan penting sebagai sumber ekonomi yang mampu mengakselerasi dan menginklusifkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari penyerapan tenaga kerja sebanyak 59.266.885 tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2018)

Jika melihat data ekspor terkait sektor ekonomi kreatif, DKI Jakarta hanya memiliki persentase sebesar 10,50% dari total ekspor yang dilakukan di seluruh Indonesia. Angka tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Jawa Barat (33,56%), Jawa Timur (20,85%), Banten (15,66%), dan Jawa Tengah (14,02%) (Badan Ekonomi Kreatif, 2018). Oleh karena itu, terdapat ruang untuk melakukan peningkatan ekspor di DKI Jakarta. Terlebih lagi, UMKM memiliki peran yang penting bagi perekonomian DKI Jakarta, karena UMKM mempunyai pengelolaan usaha yang sederhana dan memiliki modal yang relatif kecil sehingga menjadikan usaha tersebut pilihan utama bagi masyarakat. Selain itu, seperti yang sudah dituliskan bahwa UMKM dapat menginkulsifkan perekonomian karena mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi kerakyatan.

UMKM diyakini memiliki peran yang vital, berdasarkan kutipan pada Media Indonesia edisi 16 Agustus 2019, Komite Ekonomi Industri Nasional (KEIN)

mempunyai harapan untuk membuat setiap UMKM meningkatkan omzet sebesar 30%. Berdasarkan pernyataan Wakil Ketua KEIN, meningkatkannya omzet sebesar 30% tersebut dapat membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tumbuh melebihi 7%. Pemerintah melakukan berbagai hal untuk dapat meningkatkan produktivitas dan juga omzet untuk seluruh UMKM, khususnya UMK. Hal itu dilakukan dengan berbagai macam jenis kegiatan yang diatur secara nasional maupun regional melalui Dinas Koperasi dan UKM tiap provinsi. Fasilitas permodalan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pengembangan kemitraan dan kerjasama investasi bagi KUMK, merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara nasional.

I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Ekspor merupakan salah satu solusi untuk dapat meningkatkan omzet UMKM karena peluang keuntungan akan semakin besar dengan meluasnya pasar yang dijangkau. Akan tetapi, kontribusi UMKM di Indonesia terhadap ekspor non-oil dan gas hanya berada diangka 9.3% (M. Revindo & Gan, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan UMKM di Indonesia tidak mampu merebut peluang perdagangan, terlebih lagi dengan adanya banyak *engagement* didalam beberapa *Free Trade Agreements (FTAs)* yang memaksa UMKM untuk dapat bersaing dengan harga produk impor yang murah membuat UMKM mengalami ancaman serius bahkan di pasar domestik (M. Revindo & Gan, 2019). Performansi ekspor UMKM di Indonesia juga memiliki nilai yang berada di bawah negara-negara ASEAN lainnya (M. Revindo & Gan, 2019) dan jauh dibawah negara-negara berkembang lainnya (hammer & stamp, 2010)

DKI Jakarta tercatat mengalami penurunan pertumbuhan perdagangan pada tahun 2017, yaitu sebesar 26% secara keseluruhan (<http://statistik.jakarta.go.id/analisis-perdagangan-internasional-eksport-import-di-jakarta-tahun-2017/>). Kategori makanan dan minuman yang tergabung dalam kategori makanan, minuman, minuman keras, dan tembakau mengalami penurunan sebesar 12%, tekstil dan bahan tekstil turun 16%, dan kriya turun 30%.

Berdasarkan BeritaJakarta edisi Rabu, 24 Mei 2017, DKI Jakarta memiliki 151.080 UMK yang tersebar di 5 kota administrasi DKI Jakarta. Data menunjukkan bahwa dari 226 UMKM sampel yang belum pernah melakukan ekspor, 112 UMKM diantaranya tidak memiliki keinginan untuk melakukan ekspor (M. D. Revindo &

Gan, 2017). Padahal dalam (Rosnan et al., 2016) disebutkan bahwa terdapat 4 faktor dalam keberhasilan ekspor, salah satunya adalah *motivational factor* yang ditunjukkan dari kemauan untuk melakukan ekspor. Namun, kegiatan ekspor juga perlu didukung dengan adanya daya saing. Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, daya saing menjadi suatu yang sangat penting (Tambunan, 2008). Daya saing ekspor merupakan kriteria utama dalam menentukan keberhasilan suatu produk dapat sukses di pasar. Daya saing itu sendiri juga berkaitan dengan praktik kewirausahaan yang ada di Indonesia.

Peningkatan daya saing UMKM telah menjadi fokus dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025. Dalam usaha meningkatkan daya saing tersebut, Pemerintah telah menetapkan 4 program, yaitu: peningkatan produktivitas, peningkatan inovasi dan standarisasi, perluasan pemasaran dan kemitraan, dan penguatan iklim usaha (Alfian, 2014). Ditambah lagi, RPJMD DKI Jakarta juga memberikan strategi untuk mendukung UKM dalam pengembangan produk dan mengembangkan produk daerah yang berorientasi ekspor. Hal itu dengan jelas dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM DKI Jakarta dengan melakukan beberapa pendampingan terhadap para pelaku usaha. Salah satunya adalah pemberian Diklat untuk pengembangan ekspor. Diklat tersebut memberikan pemaparan mengenai pengembangan pengenalan ekspor, SDM kinerja ekspor, prosedur ekspor, koresponden bisnis, standarisasi produk ekspor, strategi pengembang ekspor, komponen biaya ekspor, dan penetapan harga jual ekspor.

Namun, rupanya strategi atau pendampingan tersebut kurang tepat sasaran. Beberapa kegiatan pendampingan memiliki persyaratan yang berpatok pada administratif saja. Syarat tersebut dirasa kurang efektif. Hal itu bisa dilihat dari data Kementerian Koperasi dan UMKM, bahwa pertumbuhan ekspor usaha mikro dan kecil bernilai negatif dibanding tahun sebelumnya (-2,7% untuk mikro dan -4,7% untuk usaha kecil (dikutip dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian, 2019)(Ariningsih et al., n.d.). Hal itu menunjukkan terdapat permasalahan yang dihadapi UMKM.

Permasalahan ekspor tersebut juga menjadi hal serius, berdasarkan Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan, Kasan mencatat, nilai ekspor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih kecil, yakni di kisaran 14 persen dari total ekspor nonmigas.

Padahal, UMKM menyumbang 61,07 persen dari total produk domestik bruto (PDB). Tidak hanya itu, kontribusi ekspor UMKM Indonesia juga sangatlah tertinggal jauh daripada negara-negara tetangga tersebut. UMKM di Indonesia hanya mampu berkontribusi sebesar 14% terhadap total ekspor, padahal proporsi UMKM mencapai 99,99% dari total usaha. Coba lihat di tetangga kita, contohnya kontribusi ekspor UMKM di Filipina sebesar 20%, di Vietnam 21%, di Thailand 29%,

Permasalahan yang mungkin terjadi adalah kurangnya daya saing yang dimiliki oleh pelaku usaha seperti yang sudah dituliskan sebelumnya dan pendampingan tersebut belum cukup untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Kurang efektifnya pendampingan yang diberikan terhadap UMKM juga pernah dianalisis pada UMKM Kota Tangerang Selatan (Suhombing, Novfitri. Hasan, 2019). Pemerintah DKI Jakarta perlu melakukan fokus terhadap *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* mampu meningkatkan kemampuan dan menyiapkan sumber daya yang lebih siap bersaing secara global, karena *entrepreneur* mampu memperkuat pondasi ekonomi dan membuka peluang ekspansi produk melalui ekspor (Camelia, 2018)

Pada akhirnya Pemerintah dapat melakukan klasifikasi predikat UMKM di DKI Jakarta, sehingga dapat memberikan strategi pelatihan/pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dari klasifikasi UMKM tersebut. Klasifikasi UMKM tersebut pernah dilakukan oleh Dinas KUKM & Perindustrian Perdagangan Kota Bandung (Ariningsih et al., n.d.) Hasil klasifikasi tersebut digunakan oleh Dinas KUKM & Perindustrian Perdagangan Kota Bandung untuk mengetahui jenis pendampingan apa yang perlu diberikan kepada para pelaku UMKM. Hasil tersebut memberikan evaluasi terkait kelemahan yang dimiliki beberapa produk dengan cukup spesifik. Dengan hasil tersebut, bukan hanya Pemerintah DKI Jakarta yang dapat memberikan pendampingan, tetapi para pelaku usaha sendiri secara mandiri. Selain itu, klasifikasi UKM juga pernah dilakukan untuk mengetahui kesiapan UKM dalam menggunakan teknologi (Napitupulu, 2017)

Beberapa kajian yang telah disebutkan, salah satunya yang dilakukan oleh Dinas KUKM & Perindustrian Perdagangan Kota Bandung tersebut menggunakan analisis regresi logistik, analisis diskriminan, dan klastering dengan K-means. Diharapkan dengan pembuatan klasifikasi UMKM siap ekspor, pemerintah dapat

membuat strategi pelatihan dan juga evaluasi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM, sehingga UMKM dapat mampu bersaing dengan jangkauan pasar yang luas. Juga, penting bagi Pemerintah DKI Jakarta untuk dapat mendorong UMKM yang seharusnya sudah siap ekspor namun masih belum mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Dengan begitu, klasifikasi UMKM siap ekspor menjadi penting dalam membantu Pemerintah DKI Jakarta untuk membuat suatu keputusan dalam pendampingan UMK.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja variabel yang mempengaruhi kesiapan ekspor berdasarkan data GEM 2018?
2. Bagaimana hasil klasifikasi UMKM di DKI Jakarta dan perbandingan masing-masing kelompok?
3. Apa saja usulan rekomendasi bagi Pemerintah DKI Jakarta berdasarkan klasifikasi terhadap UMKM di DKI Jakarta?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pembatasan masalah dan asumsi penelitian dibuat agar penelitian dapat lebih terfokus dan tidak memiliki cakupan permasalahan yang terlalu luas. Berikut merupakan Batasan masalah yang digunakan.

1. Peneliti menggunakan data GEM tahun 2018 untuk membentuk model hipotetik
2. Peneliti hanya menggunakan responden yang berperan sebagai wirausaha *nascent*, yaitu pemilik usaha yang menjalankan usaha kurang dari 3 bulan.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui variabel yang mempengaruhi UMKM di DKI Jakarta untuk siap melakukan ekspor
2. Menganalisis klasifikasi UMKM di DKI Jakarta terhadap perbandingan antar kelompok dalam kesiapan ekspor

3. Mengetahui rekomendasi untuk membantu UMKM DKI Jakarta agar siap melakukan ekspor

1.5 Manfaat Penelitian

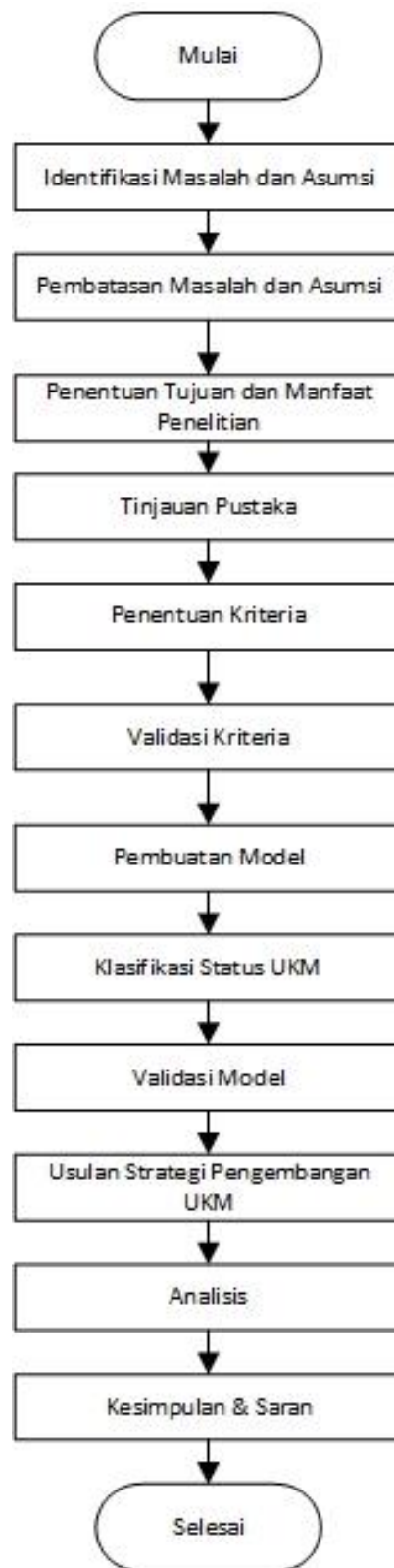
Penelitian yang dilakukan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang dilakukan.

1. Dapat mengetahui kriteria-kriteria UMKM di DKI Jakarta agar siap melakukan ekspor
2. Dapat mengetahui kondisi UMKM di DKI Jakarta yang siap ekspor
3. Dapat mengetahui kondisi UMKM di DKI Jakarta yang belum siap untuk melakukan ekspor
4. Dapat memberikan rekomendasi pelatihan yang diberikan kepada Pemerintah

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menyelesaikan masalah yang akan terjadi. Selain itu, metodologi penelitian akan memberikan informasi mengenai alur yang akan dilakukan.

1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah**
Tahap identifikasi merupakan tahapan untuk dapat mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang sedang terjadi pada suatu objek. Setelah mendapatkan cukup informasi, maka akan disusun rumusan masalah yang tepat. Pengidentifikasian masalah dilakukan dengan melalui penelitan-penelitian yang sudah pernah dilakukan dan juga studi literatur. Rumusan masalah yang ditetapkan adalah mengenai penentuan faktor berpengaruh, pengklasifikasian UMKM di DKI Jakarta, dan rekomendasi penelitian.
2. **Pembatasan Masalah dan Asumsi**
Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi lingkup permasalahan yang akan dibahas. Asumsi merupakan dugaan yang telah ditetapkan untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Asumsi penelitian dapat menghilangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan juga mengurangi kompleksitas dalam melakukan penelitian.



Gambar I. 1 Metodologi Penelitian

3. **Tujuan & Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai pada penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian harus dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Manfaat merupakan hal yang dapat dirasakan/dampak yang diberikan setelah selesainya penelitian ini. Pada penelitian kali ini, terdapat 3 tujuan yang ingin dicapai, mengetahui faktor yang mempengaruhi UMKM untuk ekspor, menganalisis klasifikasi UMKM di DKI Jakarta, memberikan rekomendasi penelitian. Dengan tercapainya seluruh tujuan yang ditetapkan, terdapat 4 manfaat yang dapat diberikan.
4. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan tahap mencari dan mengumpulkan informasi berupa teori-teori maupun informasi lain yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan tindakan pada penelitian. Pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, koran, maupun dari media daring.
5. **Penentuan Kriteria**

Penentuan kriteria merupakan tahapan untuk dapat menyaring dari banyaknya kriteria yang dapat digunakan. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan perbandingan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan dan juga dengan menggunakan studi literatur. Setelah menentukan kriteria.
6. **Validasi Kriteria**

Setelah menentukan kriteria, dilakukan validasi dengan menggunakan data nasional sekunder hasil survei GEM 2018. Setelah itu, dilakukan validasi dengan menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui kriteria apa yang valid
7. **Pembuatan Model**

Model dibuat berdasarkan kriteria yang terpilih menggunakan data nasional sekunder hasil survei GEM 2018 dan menggunakan metode diskriminan. Model tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan UMKM siap ekspor dan belum siap ekspor..
8. **Validasi Model**

Setelah mendapatkan model yang telah dihasilkan dari model diskriminan, dilakukan pengecekan akurasi model dengan menggunakan *Hit ratio*, *Proportional Chance Creation (Cpro)*, dan *Press' Q Statistic*. Validasi tersebut ingin mengetahui UKM tersebut masuk dalam kategori yang mana dan akan disesuaikan dengan kenyataannya.

9. Usulan Strategi Pengembangan UKM

Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi UMKM siap ekspor dan model telah valid, dilakukan wawancara kepada pemilik UMKM di DKI Jakarta. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang membedakan UMKM siap ekspor dan UMKM belum siap ekspor di DKI Jakarta. Rekomendasi dibuat berdasarkan kondisi masing-masing UKM berdasarkan model dan hasil wawancara.

10. Analisis

Analisis dilakukan berdasarkan hasil dari pengolahan data berupa tabulasi silang, model, hasil klasifikasi, dan rekomendasi. Analisis bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai alasan pengambilan keputusan yang dilakukan selama proses pengolahan data dan juga pembuatan rekomendasi.

11. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap terakhir dari penelitian, tahapan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat juga saran terkait dengan pengembangan penelitian yang relevan dan juga kepada pihak yang berhubungan dalam pengembangan UKM

I.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, perancangan model, pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan kesimpulan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai seluruh studi literatur yang menjadi dasar dalam melakukan pengolahan data pada penelitian ini. Serta literatur yang berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tabulasi silang untuk setiap variabel yang dipilih. Selain itu juga dilakukan pengolahan data nasional sekunder hasil survei GEM 2018 dengan melakukan tabulasi silang dan membuat model hipotetik dengan menggunakan analisis diskriminan. Dilakukan juga wawancara untuk mengidentifikasi faktor pembeda UMKM siap ekspor dan belum siap ekspor di DKI Jakarta.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan dilakukan analisis tabulasi silang, analisis pengolahan data dan juga analisis rekomendasi yang diberikan kepada pelaku UMKM dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi DKI Jakarta.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil akhir pengolahan data yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu juga terdapat saran bagi perusahaan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan akurat.

